

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Alat komunikasi yang utama dalam kehidupan manusia adalah Bahasa. Dengan menggunakan bahasa, seseorang dapat berkomunikasi dengan orang lain dengan baik. Setiap gagasan dan pemikiran dapat tersampaikan dengan baik kepada lawan bicara dengan satu alat yaitu bahasa. Bahasa Indonesia adalah bahasa utama yang digunakan di Indonesia sebagai identitas bangsa dan bahasa yang digunakan dalam forum resmi, acara formal dan bagi sebagian komunitas menggunakannya sebagai bahasa sehari-hari. Hakikatnya, bahasa Indonesia adalah bahasa pemersatu bangsa Indonesia yang memiliki 546 bahasa daerah (survey badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud tahun 2012). Namun bukan hanya itu, bahasa daerah di Indonesia diperkaya oleh bahasa dengan perbedaan dialek di berbagai daerah.

Bahasa daerah merupakan penyumbang utama kosa kata bahasa Indonesia sehingga bahasa daerah perlu dilestarikan. Bahasa Batak Toba (BBT) merupakan salah satu bahasa daerah suku Batak yang jumlah penuturnya saat ini diperkirakan lebih kurang 4 juta orang, belum termasuk penutur yang tinggal di luar wilayah penduduk suku Batak Toba. Di luar Bahasa Batak Toba terdapat bahasa Batak yang lain seperti bahasa Batak Karo, bahasa Batak Simalungun, bahasa Batak Pakpak Dairi, dan bahasa Batak Angkola Mandailing, yang identik pula dengan nama suku yang

melekat pada penyebutan bahasanya. Jadi, terdapat suku Batak Karo, suku Batak Simalungun, suku Batak Pakpak Dairi, dan suku Batak Angkola Mandailing' (Napitupulu 2010:238).

Suku Batak adalah suku yang terdapat di Provinsi Sumatera Utara. Dilihat dari segi Geografis, suku Batak terdiri dari 5 sub etnis, yaitu Batak toba di Tapanuli, Batak Simalungun, Batak Karo, Batak Mandailing (Angkola), dan Batak Pakpak Dairi. Secara administratif, *wilayah* tempat tinggal suku Batak Toba meliputi 4 kabupaten yaitu Kabupaten Tapanuli Utara, Kabupaten Humbang Hasundutan, Kabupaten Toba Samosir, dan Kabupaten Samosir.

Kabupaten Samosir secara geografis terletak pada 2 °21'38"-2°49'48"LU dan 98°24'00-99°01'48" BT dengan ketinggian antara 904-2157 meter di atas permukaan laut, luas wilayahnya 2.069,05 km<sup>2</sup> terdiri dari luas daratan 1.444,25 km<sup>2</sup>. Kabupaten Samosir terdiri dari 9 kecamatan, yaitu Kecamatan Onan Runggu, Kecamatan Nainggolan, Kecamatan Palipi, Kecamatan Sitio-tio, Kecamatan Pangururan, Kecamatan Simanindo, Kecamatan Harian, Kecamatan Ronggur Nihuta Kecamatan Sianjur Mula-Mula. Batas-batas wilayah Kabupaten Samosir adalah di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Karo dan Kabupaten Simalungun, di sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Utara dan Kabupaten Humbang Hasundutan, di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Dairi dan Pakpak Barat, dan di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Toba Samosir (Kabupaten Samosir dalam Angka, 2016: 3).

Sembilan kecamatan yang terdapat di Kabupaten Samosir memiliki jarak yang berjauhan, dan terdapat banyak desa yang jauh jaraknya dari lokasi pusat pemerinrahan Kabupaten Samosir. Terdapat dua jalur yang dapat ditempuh yaitu jalur darat dan jalur laut dengan melewati danau toba menggunakan kapal. Desa-desa yang cukup jauh tersebut biasanya memberi banyak kendala bagi pengunjung, karena transportasi yang belum cukup memadai. Sehingga untuk menempuh jalur tersebut harus dengan berjalan kaki, atau menggunakan kendaraan roda dua. Jarak yang jauh antar kecamatan dapat menjadi faktor terjadinya perbedaan dalam menyampaikan suatu kata untuk menyatakan maksud yang sama pada orang lain di lingkungan masyarakat Toba di Kabupaten Samosir, perbedaan inilah yang disebut dengan dialek.

Pada hakikatnya Dialek berasal dari bahasa Yunani yaitu *dialektos*. Chambers dan Trudgil mengartikan dialek adalah sebagai bentuk-bentuk bahasa yang dituturkan oleh penduduk yang tinggal di kawasan terpencil dan tidak mempunyai bentuk bahasa yang tertulis (Kaban: 2000). Dialek adalah variasi bahasa yang terdapat pada daerah tertentu. Dialek menunjukkan perbedaan kelas sosial yang terlihat dari cara anggota masyarakat dalam bertutur dengan orang lain (Thomas dan shan, 2007: 201). Dialek menunjukkan ciri yang sama dalam bidang tata bunyi, kosa kata, morfologi dan sintaksis. Terdapat komunitas masyarakat yang menyatakan suatu hal dengan kata *muna* untuk menyatakan “kau” sedangkan pada komunitas masyarakat di daerah lain menggunakan kata

*hamu*. Selain kata ini, terdapat banyak fenomena perbedaan dialek di beberapa daerah di Kabupaten Samosir seperti kata *balian* untuk menyatakan “ladang” yang digunakan di beberapa daerah sedangkan pada lain menggunakan kata *pea*. Dalam komunikasi sehari-hari yang terjadi di antara masyarakat samosir yang menggunakan bahasa Batak Toba sebagai bahasa utama, perbedaan dialek ini menyebabkan kesalahpahaman. Fenomena bahasa ini terjadi karena adanya perbedaan wilayah atau daerah yang terjadi di masyarakat yang disebabkan oleh jarak dan adanya perbedaan lapisan masyarakat atau kelas sosial dan profesi.

Fenomena bahasa ini sering dikenal dengan istilah dialektologi atau dialek regional atau geografi dialek. Dimana, beberapa daerah yang menggunakan satu bahasa daerah, memiliki banyak perbedaan kosakata (Yule, 2014:364). Ayatrohaedi (1983) mengatakan bahwa geografi dialek adalah cabang dialektologi yang mempelajari hubungan yang terdapat di dalam ragam-ragam bahasa. Keraf (1984) menyatakan bahwa geografi dialek mempelajari variasi-variasi bahasa berdasarkan perbedaan lokal dalam suatu wilayah bahasa. Selanjutnya dia mengatakan bahwa hasil akhir dari seluruh kegiatan penelitian geografi dialek adalah penyusunan peta mengenai dialek-dialek itu setelah melakukan prosedur penelitian lapangan. Dalam pengertian ini, disamping mengkaji variasi dialek, sangat perlu mempersiapkan peta dialek-dialek tersebut.

Mahsun (1995:23) menyatakan bahwa dialektologi yang mengkaji perbedaan unsur-unsur kebahasaan mencakup seluruh bidang linguistik,

yaitu fonologi, morfologi, sintaksis, leksikon, dan semantik. Namun, dalam penelitian tentang dialek bahasa Batak Toba di Kabupaten Samosir ini membatasi hanya pada bidang leksikon saja. Hal ini dilakukan karena penelitian ini adalah penelitian sederhana, sehingga jika penelitian ini dikaji dari beberapa cakupan bidang linguistik seperti leksikon dan fonologi, penelitian memerlukan teori selain teori dialektologi.

Bertitik tolak dari penguraian di atas, maka penelitian ini difokuskan pada geografi dialek Bahasa Batak Toba. Dari Sembilan kecamatan yang terdapat di kabupaten samosir, dipilih dua kecamatan yang akan dijadikan daerah penelitian yaitu Kecamatan Simanindo dan Kecamatan Sianjur Mula-mula karena ke dua kecamatan ini memiliki ciri khas yang berbeda dari kecamatan lain. Kecamatan Simanindo dan Sianjur Mula-mula adalah daerah pariwisata. Namun, kecamatan sianjur Mula-mula tetap dapat menjaga bahasa dan budayanya meskipun pengunjung dari berbagai daerah membawa bahasa dan budaya yang berbeda. Sedangkan Kecamatan Simanindo sudah menerima banyak pengaruh bahasa lain untuk keperluan pekerjaan, seperti dagang, dan *tour gate*. Kajian Geografi dialek ditujukan untuk melihat seberapa jauh perbedaan dan persamaan dialek dan leksikon bahasa Batak Toba di kedua kecamatan. Berdasar pada uraian tersebut, peneliti akan meneliti fenomena dialek bahasa batak toba dengan judul “Geografi Dialek Bahasa batak Toba di Kecamatan Simanindo dan Kecamatan Sianjur Mula-mula – Kabupaten Samosir”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka masalah yang akan dibicarakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya variasi leksikon bahasa Batak Toba di Kecamatan Simanindo dan Kecamatan Sianjur Mula-mula Kabupaten Samosir;
2. Pemetaan variasi leksikon bahasa Batak Toba di Kecamatan Simanindo dan Kecamatan Sianjur Mula-mula Kabupaten Samosir dan gambaran batas isoglosnya;
3. Penentuan variasi ke dalam status beda dialek atau beda subdialek dengan menggunakan analisis dialektometri.

## **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus dan tidak meluas, maka penulis membatasi penelitian hanya pada unsur kosakata atau leksikon saja di kedua kecamatan yang telah dipilih sebagai lokasi penelitian.

## **D. Rumusan Masalah**

Untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti, penulis merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana variasi leksikon Bahasa Batak Toba di Kecamatan Simanindo dan Kecamatan Sianjur Mula-mula Kabupaten Samosir?
- 2) Bagaimana pemetaan variasi leksikon Bahasa Batak Toba di Kecamatan Simanindo dan Kecamatan Sianjur Mula-mula Kabupaten Samosir?

- 3) Bagaimana status beda dialek atau subdialek Bahasa Batak Toba di Kecamatan Simanindo dan Kecamatan Sianjur Mula-mula Kabupaten Samosir?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Mendeskripsikan variasi leksikon Bahasa Batak Toba di Kecamatan Simanindo dan Kecamatan Sianjur Mula-mula Kabupaten Samosir.
- 2) Mendeskripsikan pemetaan variasi leksikon Bahasa Batak Toba Toba di Kecamatan Simanindo dan Kecamatan Sianjur Mula-mula Kabupaten Samosir.
- 3) Mengetahui status beda dialek atau subdialek variasi leksikal Bahasa Batak Toba Toba di Kecamatan Simanindo dan Kecamatan Sianjur Mula-mula Kabupaten Samosir.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoretis**

Adapun manfaat teoretis dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

- a. Menjadi bahan acuan bagi peneliti lain dalam mengkaji lebih lanjut mengenai geografi dialek Bahasa Batak Toba;

- b. Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang geografi dialek bahasa Batak Toba;
- c. Menjadi sumber data bagi penelitian linguistik selanjutnya;
- d. Menambah penelitian tentang dialektologi dan geografi dialek;
- e. Memberi status penamaan untuk dialek di Kecamatan Simanindo dan Kecamatan Sianjur Mula-Mula, Kabupaten Samosir.

## **2. Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Memperkenalkan Bahasa Batak Toba kepada masyarakat sebagai salah satu bahasa daerah yang dapat memperkaya kebudayaan nasional.
- b. Melakukan pelestarian, pembinaan, dan pengembangan salah satu bahasa nusantara yaitu Bahasa Batak Toba.
- c. Sebagai informasi bagi pemerintah daerah mengenai hasil penelitian tentang ragam dialek Bahasa Batak Toba.